

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PENGELOLAAN ANXIETY UNCERTAINTY MANAGEMENT
PENGUNAMEDIA SOSIAL TINDER DALAM
MENJALIN RELASI PERTEMANAN DI KALANGAN
MAHASISWA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

SALMA SALSABILA

NPM : 179110114
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING


Nama : Salma Salsabila
NPM : 179110114
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu(S-1)
Hari/Tanggal Seminar : Rabu/9 Juni 2022
Judul Penelitian : Pengelolaan Anxiety Uncertainty Management Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjaln Relasi Pertemanan Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 4 April 2022

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)

Pembimbing



(Dyah Pithaloka, M. Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

NAMA : Salma Salsabila
NPM : 179110114
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : 20 April 2022
Judul Penelitian : Pengelolaan Anxiety Uncertainty Management
Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Relasi
Pertemanan Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode Penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat Menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

Pekanbaru 12 Agustus 2022

Tim Penguji

Ketua

Dyah Pithaloka, M. Si

Anggota

Tessa Shasrini, B. comm., M. Hrd

Mengetahui,

Wakil Dekan



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota

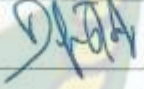
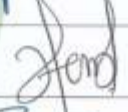

Beani Hlandayani, M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 0851/UIR-Fikom/Ktps/2021 Tanggal 20 April 2022 Maka Dihadapkan Penguji Pada Hari ini Rabu Tanggal 20 April Jam : 10:00-11:00 WIB bertempat di ruang Rapat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : **Salma Salsabila**
NPM : 179110114
Bidang Konsentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S.1)**
Judul Skripsi : **"Pengelolaan Anxiety Uncertainty Management Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Relasi Pertemanan Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru"**
Nilai : **Angka : "70,83" ; Huruf : "B"**
Keputusan Hasil Ujian : **LULUS**
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dyah Pithaloka, M, Si	Ketua	1. 
2	Tessa Shasrini, B.Comm.,M.Hrd	Penguji	2. 
3	Benni Handayani, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 12 Agustus 2022

Dekan


Dr. Muhd. AR. Imam Riauan , M.I. Kom

NPK : 150802514

**PENGOLAAN *ANXIETY UNCERTAINTY MANAGEMENT* PENGGUNA
MEDIA SOSIAL TINDER DALAM MENJALIN RELASI PERTEMANAN
DIKALANGAN MAHASISWA KOTA PEKANBARU**

Yang diajukan oleh :

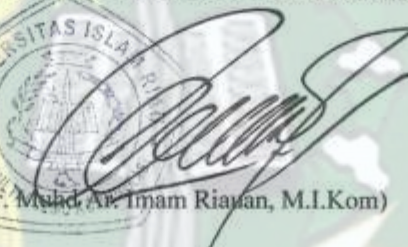
SALMA SALSABILA
179110114

Pada tanggal :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Kamis, 10 Agustus 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI




(Dr. Mubd. Ar. Imam Riawan, M.I.Kom)


Tim Penguji,

Dyah Pithaloka, M. Si

Tessa Shasrini, B.Comm., M.HrD

Benni Handayani , M. I. Kom







Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salma Salsabila
NPM : 179110114
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 16 Agustus 1999
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Hp : Jl. H. Sulaiman Pekanbaru/082240700425
Judul Penelitian : Pengelolaan Anxiety Uncertainty Mnagement Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Relasi Pertemanan Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengaruh Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 12 Agustus 2022

Yang Menyatakan,,


Salma Salsabila

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan hingga kemudahan dalam setiap langkah sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis bangga bisa menyelesaikannya sesuai dengan target penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua Orangtua penulis. Bapak Zulkarnain dan Ibu Umi yang selalu mendukung penulis apapun hal positif yang penulis lakukan. Terimakasih atas doa, motivasi, pengorbanan, serta nasehat – nasehat dan masukan yang tiada hentinya hingga saat ini. Terimakasih juga kepada Kakak dan Abang penulis. Ririe Mayasari dan Muhammad Miftah Farid, terimakasih sudah menjadi penyemangat dikala lelah dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah menjadi pendorong yang baik.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada Dosen pembimbing penulis Ibu Dyah Pithaloka, M. Si yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran selama pengerjaan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Teman – teman angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Dan kepada semua teman – teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

MOTTO

Boleh jadi keterlambatan mu dari susatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya urusan mu adalah suatu keberkahan.

(Salma Salsabila)

Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle.

(Christian D. Larson)

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu

(Ali bin Abi Thalib)

Bermimpilah yang tinggi, tapi jangan berusaha menggapai mimpi tersebut, melainkan berusahalah melampauinya.

(Anies Baswedan)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah puji syukur segala puji bagi Allah swt atas rahmat yang telah ia berikan. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, anugrah dan kasih sayangnya, sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan penelitian saya yang berjudul “Pengolaan *Anxiety Uncertainty Management* Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalani Relasi Pertemanan Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru”

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dan sebagai pertanggung jawaban penulis sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna, pada skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan dan menerima berbagai saran dan kritikan dari semua pihak sebagai bahan evaluasi agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril serta materil sehingga Skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Dr. Muhd AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

3. Dyah Pithaloka, M . Si selaku dosen pembimbing. Terimakasih banyak atas bimbingan yang telah ibu berikan dan telah berkenaan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Benni Handayani , M. I. Kom dan Tessa Shasrini ,B. Comm, M. Hrd selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran bapak dan ibu dalam perbaikan dan mengkoreksi skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak sekali ilmu selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.
7. Narasumber – nasumber penulis yang telah bersedia menjadi bagian dari skripsi ini. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.
8. Kepada keluarga penulis Orang tua serta Kakak dan Abang penulis, Bapak Zulkarnain, Ibu Umi, Kak Riri dan Bang Tata. Terimakasih atas dorongan, motivasi, serta semangatnya tanpa kalian penulis tidak akan sampai pada tahap akhir.
9. Zenny, Wahyu, Nisa terimakasih sudah menjadi manusia-manusia yang telah memberikan dampak positif kepada penulis. Selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik bagi penulis.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak telah menjadi bagian dari skripsi ini dan memberikan dukungannya. Semoga segala kebaikan dari berbagai pihak menjadi

pahala dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Penulis,
Salma Salsabila



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.IdentifikasiMasalahPenelitian	7
C.FokusPenelitian	7
D.RumusanMasalah	8
E.TujuanManfaatPenelitian.....	8
1.Tujuan Penelitian	8
2.ManfaatPenelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A.Kajian Literatur	10
1.Perilaku Komunikasi.....	10
2.Media Sosial.....	12
3.Tinder	16
4.Mahasiswa.....	18
5.Komunikasi Interpersonal	21
B.Definisi Operasional	29
1.PerilakuKomunikasi	29
2.MediaSosial.....	29
3.Tinder... ..	30
4.Mahasiswa.....	30
5.KomunikasiInterpersonal	30
C.Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A.Pendekatan Penelitian	33

B.Subjek dan Objek Penelitian	34
C.Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1.Lokasi Penelitian	34
2.Waktu Penelitian	34
D.Sumber Data	35
E.Teknik Pengumpulan Data	35
F.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
G.Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A.Lokasi Penelitian dan Profil Subjek Penelitian	39
B.Hasil Penelitian	42
1.Interaksi Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjalin Relasi Pertemanan	42
C.Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A.Kesimpulan	62
B.SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

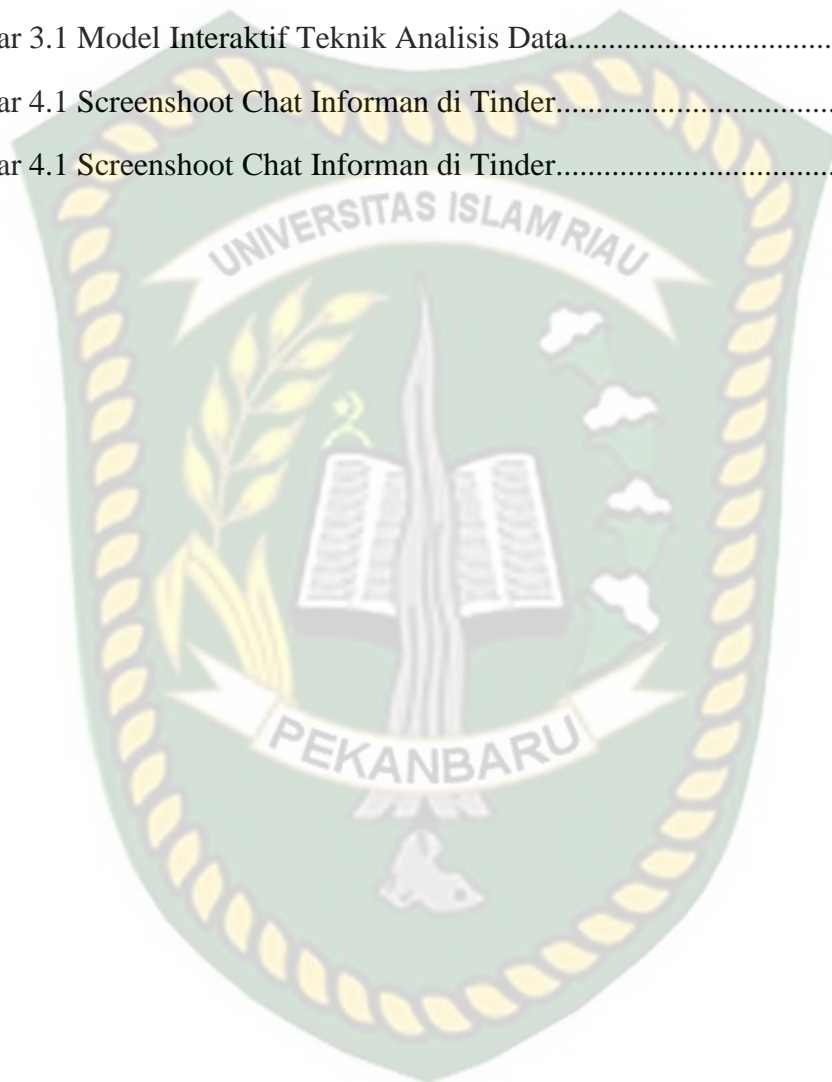
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kecemasan dan Ketidakpastian.....	28
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Data Informan Pengguna Tinder.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survey Pengguna Tinder.....	6
Gambar 2.1 Logo Tinder.....	16
Gambar 3.1 Model Interaktif Teknik Analisis Data.....	37
Gambar 4.1 Screenshoot Chat Informan di Tinder.....	49
Gambar 4.1 Screenshoot Chat Informan di Tinder.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
Lampiran 3 : Biodata Peneliti



ABSTRAK

Pengelolaan *Anxiety Uncertainty Management* Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan Dikalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru

Salma Salsabila

179110114

Tinder merupakan sebuah media sosial yang mampu menghubungkan seseorang dengan orang lain yang sama sekali tidak memiliki hubungan apapun sebelumnya. Selain itu Tinder juga membantu seseorang dalam memperluas pergaulan, berinteraksi bahkan mempertemukan pasangan hidup bagi seseorang. Dalam survei yang dilakukan Rakuten Insight pada September 2020, terdapat 57,6 persen responden di Indonesia menggunakan Tinder, tertinggi di antara aplikasi kencan daring lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada pengelolaan tinder dalam menjalin relasi pertemanan dikalangan mahasiswa kota pekanbaru. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan komunikasi interpersonal dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari 13 orang dari 15 narasumber tidak merasakan insecure terhadap lawan bicaranya sedangkan 2 diantaranya mengalami hal tersebut karna tak menutup kemungkinan rasa insecure tiap orang pasti muncul kalau melihat orang yang lebih cantik hanya saja harus pandai dalam menyikapi hal tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian informan lebih memilih untuk pindah platform chat lain untuk memperdalam pertemanan baik itu teman biasa maupun buat hal yang mengarah ke urusan yang lebih serius.

Kata Kunci : *Anxiety Uncertainty Management*, Media Sosial, Tinder, Mahasiswa

ABSTRACT

Anxiety Uncertainty Management for Tinder Social Media Users in Making Friendships Among Pekanbaru City Students

Salma Salsabila

179110114

Tinder is a social media that is able to connect someone with other people who have absolutely no previous relationship. In addition, Tinder also helps someone to expand their relationship, interact and even bring together a life partner for someone. In a survey conducted by Rakuten Insight in September 2020, there were 57.6 percent of respondents in Indonesia using Tinder, the highest among other online dating apps. This research is a research that focuses on the management of Tinder in establishing friendship relations among Pekanbaru City students. The approach taken in this study uses qualitative methods with interpersonal communication with interview and documentation techniques. Based on 13 people from 15 sources, they did not feel insecure about their interlocutor while 2 of them experienced this because it was possible that everyone's insecurity would appear if they saw someone who was prettier, they just had to be good at dealing with it. Based on the results of the research, the informants prefer to move to another chat platform to deepen their friendship, whether they are ordinary friends or for things that lead to more serious matters.

Keywords : *Anxiety Uncertainty Management, Social Media, Tinder, Students.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan teknologi telah membawa banyak manfaat yang beriringan dengan dampaknya, khususnya perubahan teknologi komunikasi yang tumbuh sangat cepat. Salah satu perubahan yang cukup besar adalah perubahan cara individu dalam mencari pasangan. Dilansir dari kompas.com, penelitian dari Stanford University mengungkap 39% dari 3009 pasangan mayoritas saat ini bertemu lewat dunia maya, angka tersebut meningkat 22% pada tahun 2009 lalu. Data tersebut bertolak belakang dengan data pada tahun 1990 dimana 34% pasangan mayoritas bertemu melalui teman (Nailufar, 2019:4).

Pada era teknologi dan informasi ini, individu dapat dengan mudah menemukan pasangannya melalui media sosial, game online, dan tak terkecuali aplikasi kencan. Individu yang memiliki waktu terbatas dan terbuka untuk berinteraksi langsung dengan lawan jenisnya sangat terbantu dengan adanya aplikasi kencan online, karena kencan online ini dinilai praktis, tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama dan hanya membutuhkan jaringan internet (Loren, 2008:2125).

Berdasarkan techinasia.com.id saat ini banyak bermunculan aplikasi kencan seperti Tinder, Beetalk, Meowchat, Badoo, OkCupid, Skout, Wavoo, Yogrt, Paktor, Gather, Woo, eSynchrony (Setyanti,2016:3).Aplikasi ini dapat dengan mudah diunduh melalui smartphone dengan google playstore untuk pengguna Android atau app store untuk penggunaIOS. Di Indonesia sendiri aplikasi yang cukup populer yaitu Tinder.Tinder merupakan sebuah media sosial yang mampu menghubungkan seseorang dengan orang lain yang sama sekali tidak memiliki hubungan apapun sebelumnya.Selain itu Tinder juga membantu seseorang dalam memperluas pergaulan, berinteraksi bahkan mempertemukan pasangan hidup bagi seseorang. Media sosial Tinder merupakan media social baru yang cukup menarik. Konten dan cara seseorang untuk berkenalan juga berbeda dengan media social lainnya. Hal ini merupakan kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh media sosial Tinder, cara-cara yang dilakukan seseorang untuk mencari dan menjalin relasi pertemanan dapat dilakukan disini dengan cara yang unik. Tinde rmuncul dengan tampilan yang sederhana dan lebih private, itulah salah satu keunggulan media sosialTinder di bandingkan media social lainnya. Jika di media social lain, kita bisa berinteraksi atau mengirim pesan tanpaharus berteman dahulu dengan orang tersebut, namun dalam media social Tinder, kita bias mengirim pesan jika hanya kita sudah matched dengan orang yang di inginkan untuk diajak berinteraksi. Jadi media social Tinder ini menghindari spam sehingga tidak mengganggu kenyamanan para penggunanya. Keunggulan lain yang dimiliki media sosial Tinder yaitu dari

cara pemilihan teman. Kita bisa memilih teman chat yang diinginkan atau pun sesuai dengan kriteria kita (Dewi Rosita Sari, 2015:4).

Keunikan tersebut berbeda dengan media sosial lainnya. Jadi kita hanya akan match dan chat dengan orang-orang yang memang sesuai dengan kriteria atau keinginan kita berdasarkan simbol hati ataupun silang. Lewat simbol tersebut menambah keunikan tersendiri dari media sosial ini. Kedua simbol tersebut merupakan kunci utama apakah kita bias berkomunikasi dengan orang yang kita pilih atau tidak karena semuanya bergantung pada penggunaan simbol tersebut. Selain itu kita bisa memilih jarak lawan bicara yang diinginkan, artinya kita bisa mengatur berapajarak yang kita inginkan untuk mencari lawan bicara kita. Bisa dimulai dari radius 1 km hingga puluhan kilometer, sesuai dengan keinginan kita. Itulah yang menjadikan media sosial Tinder menarik.

Berdasarkan data yang didapat dari situs resmi media sosial Tinder, pada awal kemunculannya pengguna Tinder hanya mencapai 50.000 saja di seluruh dunia, namun seiring dengan minat masyarakat terutama remaja, jumlahnya pun terus bertambah dan di Indonesia sendiri media sosial ini cukup populer, walaupun belum ada jumlah pasti berapa pengguna Tinder di Indonesia, namun sebagian masyarakat terutama remaja mengenal Tinder dengan baik bahkan banyak yang menggunakannya. Dalam berita yang dimuat di tirto.id pada tahun 2019, mengungkapkan mengenai survey Jakpat pada tahun 2017 yang dilakukan pada 512 pengguna Tinder di Indonesia mengungkapkan motivasi pengguna Tinder antara lain, 50,2%

untuk mengisi waktu luang, 42,2% untuk berjejaring, 34% untuk mencari hiburan, 31,7% untuk mencari pasangan yang potensial, 25,6% untuk mencari rekan bisnis, dan 25% untuk mengamati pengguna lain (DewiRositaSari,2015:3).

Tinder sangat digemari di Indonesia, salah satu kota yang menggunakan Tinder adalah Kota Pekanbaru. Kebanyakan pengguna media sosial Tinder di Pekanbaru adalah mahasiswa atau anak muda dari kisaran usia 18–25 tahun. Motivasi mahasiswa menggunakan Tinder selain mengisi waktu luang, juga untuk mencari teman yang tentunya sangat berguna jika mahasiswa tersebut bisa saling berbagi hal positif seperti membahas tugas kuliah dan memperoleh informasi (DewiRositaSari,2015:4).

Penulis telah melakukan mini riset kepada beberapa mahasiswa di Pekanbaru yang telah menggunakan tinder selama beberapa tahun. Adapun beberapa pengalaman yang dialami tentunya terdapat hal positif dan negative. Zeptama hasiswa Universitas Islam Riau pengguna tinder selama 2 tahun mengatakan selama penggunaan tinder ia mengalami hal positif dan negatif. Hal positif yang dialami menambah relasi pertemanan, sedangkan hal negatif yang dialami terdapat fake foto. Namun setelah ada verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan. Lebih lanjut, menurut Danta mahasiswa Universitas Riau pengguna tinder selama 3 tahun mengatakan menggunakan tinder dalam segi positif mengalami banyak pengalaman, tinder sangat membantu mengobrol dengan orang baru, melatih membuat topik. Dalam segi negative terdapat

fake acc, namun setelah ada centang biru meminimalisir kebohongan. Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tinder memiliki sisi positif dan negatif.

Aplikasi kencan virtual Tinder mengumumkan terjadi peningkatan aktivitas selama pandemi. Tinder mencatat, per Februari 2021 terjadi peningkatan rata-rata harian pengiriman pesan sebesar 19 persen dalam setahun. Dalam waktu yang sama, percakapan antar pengguna juga meningkat selama 32 persen. Selain itu, terdapat 11 persen lebih banyak kegiatan menggeser profil (*swipe*) dan 42 persen lebih banyak kecocokan per pengguna Tinder pada 2020. Bahkan pada 29 Maret 2020, Tinder pertama kalinya mencatatkan jumlah geser profil tertinggi dalam sejarah: 3 miliar *swipe* dalam sehari. Jumlah itu 130 kali lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. “Tahun ini (2020) jadi tahun tersibuk dalam sejarah kami. Dan akan jadi sepenuhnya dekade baru dalam dunia perkencanan,” tulis Tinder dalam laporan *The Future of Dating is Fluid* yang dirilis pada Februari 2021. Aplikasi yang pertama kali rilis pada 2012 itu jadi pilihan pengguna untuk tetap terhubung dengan orang lain ketika mereka harus menjalani isolasi lantaran penyebaran wabah. Sebanyak 60 persen pengguna mengaku menggunakan aplikasi itu karena mereka kesepian dan ingin terhubung dengan orang-orang. Ada sejumlah momen peningkatan aktivitas *swipe* Tinder. Seperti pra-Halloween pada 25 Oktober 2020, *lockdown* pertama pada 5 April 2020, dan pada hari Valentine pada 14 Februari 2021. Di Indonesia, Tinder merupakan aplikasi kencan daring

favorit pilihan para pemburu afeksi. Dalam survei yang dilakukan Rakuten Insight pada September 2020, terdapat 57,6 persen responden di Indonesia menggunakan Tinder, tertinggi di antara aplikasi kencan daring lainnya(data.tempo.co)

Gambar 1.1 Survey Pengguna Tinder



(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Aplikasi kencan Tinder tercatat memiliki 10,7 juta orang pelanggan di seluruh dunia pada kuartal I 2022. Jumlah ini naik 17,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tinder juga meraup pendapatan sebesar US\$456 juta atau sekitar Rp6,76 triliun pada kuartal I 2022. Jumlah tersebut melesat 17,8% dibanding kuartal yang sama tahun sebelumnya. Mayoritas atau 35% pengguna aplikasi Tinder berasal dari kelompok usia 18–24 tahun. Kemudian sebanyak 25% pengguna berusia 25–34 tahun, sementara hanya ada 8% pengguna yang berusia 45–54 tahun. Berdasarkan hasil survei tahun 2020, Tinder menjadi aplikasi

kencan daring yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 57,6% responden mengaku menggunakan aplikasi kencan Tinder untuk mencari pasangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Anxiety Uncertainty Management Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Anxiety Uncertainty Management Pengguna Media Sosial Tinder
2. Interaksi pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan
3. Aplikasi tinder berpotensi menimbulkan penipuan dan pelecehan seksual

C. Fokus Penelitian

Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kualitatif Yang Berfokus Pada “Pengelolaan Tinder Dalam Menjalin Relasi Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: “Memahami Pengelolaan Anxiety Uncertainty Management Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalin Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut: “Memahami dan menganalisis pengelolaan anxiety uncertainty management pengguna media sosial tinder dalam menjalin Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru”.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan perilaku komunikasi para pengguna media social tinder dalam menjalin relasi di Kalangan mahasiswa Pekanbaru. Selain itu pula dapat menjadi praktis dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari masalah penelitian yang sama dari sisi psikologi manusia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Selain itu, perilaku komunikasi diartikan juga sebagai suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya (Dedy Mulyana, 2010: 23). Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan pelakunya. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mensyaratkan seseorang untuk mendapatkan titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada pengaturan teknik komunikasinya baik secara verbal maupun secara nonverbal. Kemampuan berkomunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun (HeriBudianto *et al.*, 2011). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang diamati dalam ilmu komunikasi sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai proses sosial, sumber budaya, dan proses politik dari kehidupan manusia.

Tampilan perilaku komunikasi ditunjukkan melalui kompetensi

komunikasi, keterampilan komunikasi dan konsistensi komunikasi. Berdasarkan pengalaman narasumber dalam berinteraksi dengan seseorang harus memperhatikan waktu saat memulai percakapan sehingga dapat menanyakan pertanyaan yang tepat disaat bersamaan. Hal ini juga dilakukan agar tidak mengganggu waktu seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Karena kita ketahui seseorang memiliki waktu kerja, kuliah, atau istirahat di jam tertentu. Selain waktu kita juga harus mampu memilih kalimat yang tepat untuk digunakan saat berinteraksi dengan seseorang, sehingga orang tersebut mudah memahami dan menilai kita dengan baik. Kemudian konsistensi dalam berinteraksi juga diperlukan, semakin sering kita berinteraksi maka semakin cepat kita mengenal dan akrab dengan seseorang.

Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara tepat dan efektif dengan orang lain dalam penyampaian atau pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal dengan menggunakan media tertentu, menghasilkan efek dan umpan balik yang diinginkan dalam proses interaksi tersebut. Kompetensi komunikatif mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan perilaku nonverbal, misalnya gerakan tubuh dan postur (Dai *et al*, 2014: 20). Selain itu, D. Edmons, *et. al.*, (2018: 76) menekankan bahwa salah satu keterampilan utama yang penting dalam literatur komunikasi adalah perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi dipandang sebagai suatu ekosistem yang mencakup berbagai aspek yang diamati dan tidak diamati. Aspek-

aspek yang mempengaruhi perilaku komunikator meliputi faktor keterampilan komunikasi yang dapat dikategorikan sebagai pikiran, perkataan dan perbuatan (Melodie *et al.*, 2018:77).

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media Sosial (*Social media*) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil public ataupun semi *public* dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007). Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, dan Blog. Definisi lain dari social media juga dijelaskan oleh Antony Mayfield (2008:29) menurutnya social media adalah media dimana penggunaannya dengan mudah berpartisipasi didalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial

wiki/ensiklopediaonline,forum-forummaya, termasuk *virtualworlds* (denganavatardankarakter3D).

Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarkan konten mereka sendiri. Post di Blog,tweet, instagram,facebook,atau video di YouTube yang dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis.Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang (Zarella,2010).

b. Fungsi Media Sosial

Menurut Nur Syam (2018) mengatakan bahwa, Media social memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi social manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (“*many to many*”).
3. Media social mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

4. Mediasosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
5. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
6. Mediasosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience kedalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.

Selain itu terdapat pendapat lain menurut Puntoadi (2011) yaitu pengguna media social berfungsi sebagai berikut:

1. Keunggulan membangun personal branding melalui media sosial adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensi lah yang menentukan. Berbagai media sosial menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial.
2. Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan sebuah konten komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai para pemasar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal, serta dapat membangun sebuah

ketertarikan yang mendalam.

c. Perilaku Penggunaan Media Sosial

Menurut Jogiyanto (2007: 12) perilaku penggunaan media social adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Minat perilaku menentukan perilakunya. Perilaku-perilaku yang diinginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi. Penggunaan media social salah satunya penggunaan Tinder, pengguna aplikasi ini didominasi pada usia 18 hingga 25 tahun. Yohannes(2018:77)mengatakan bahwa mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang berada di usia 18 hingga 25 tahun, pada masa ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa.

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial.

a) Partisipasi

Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakan media sosial, hingga dapat

mengaburkan batas antara mediadan audience

b) Keterbukaan

Kebanyakan dari media social yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan.

c) Perbincangan

Selainitu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun penggunasecara dua arah.

d) Keterhubungan

Mayoritas dari media social tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antara pengguna , melalui suatu fasilitas stautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

3. Tinder

Gambar 2.1 Logo Tinder



Tinder merupakan aplikasi kencan online yang dapat digunakan untuk saling mengenal antar pengguna Tinder. Hadirnya aplikasi ini bisa mengubah hidup seseorang dengan cara mempertemukan teman atau

teman kencan yang diimpikan. Aplikasi ini diluncurkan di bulan September 2012 oleh Sean Rad sebagai CEO, tepatnya di Los Angeles, California (Melvin et al., 2019).

Menurut sang CEO sendiri yaitu Sean Rad, aplikasi ini dibuat dengan tujuan agar orang-orang bisa dengan mudah memilih teman kencan sesuai selera, hanya dengan menggeser maka bisa mempertemukan orang yang saling menyukai. Disebutkan juga bahwa pengguna aplikasi ini didominasi pada usia 18 hingga 30 tahun (Mawa, 2017).

Menurut data dari help.tinder.com aplikasi Tinder ini menjadi aplikasi kencan online yang bisa diandalkan kehebatannya dengan mempertemukan serta memperkenalkan pengguna kepada berbagai macam individu yang berada di sekitar pengguna. Selain itu juga aplikasi kencan online ini merupakan aplikasi yang paling terkenal karena telah mempertemukan 26 juta lebih pasangan per harinya. Namun tidak hanya itu saja, kelebihan dari aplikasi Tinder yaitu menggunakan sistem lokasi dari sosial media lain (Facebook), sehingga ada beberapa data yang terhubung antara Facebook dengan Tinder. Fasilitas yang ditawarkan juga mampu membuat pengguna tertarik untuk menggunakannya, yaitu fasilitas komunikasi dengan sesama pengguna akun Tinder berdasarkan dengan lokasi geografis yang diatur oleh pengguna. Sesuai dengan sistem aplikasinya, Tinder difungsikan sebagai tempat untuk pencarian pasangan atau pencarian teman kencan.

Menurut Lee dalam website yang dilansir oleh The Globe And Mail, aplikasi kencan online ini bisa diunggah melalui iOS atau system Android. Untuk bisa mendaftar, pengguna bisa menggunakan nomor handphone atau masuk menggunakan akun Facebook. Guna Facebook disini hanyalah sebagai wadah untuk memastikan bahwa profil yang sudah terbuat adalah nyata, bukanlah profil palsu. Setelah pengguna membuat akun, maka pengguna sudah bisa menambahkan foto untuk lebih menarik perhatian pengguna lain. Disini juga disediakan fitur menyunting, menghapus atau mengubah urutan foto sesuai dengan keinginan pengguna. Namun, dalam beberapa kasus penggunaan Tinder masih banyak ditemukan akun yang menggunakan face foto sehingga jika pengguna tidak selektif dalam memilih mudah menjadi korban penipuan inilah menjadi salah satu kekurangan dari penggunaan Tinder.

4. Mahasiswa

Menurut Yohannes(2018:77) bahwa mahasiswa merupakan individu dalam proses menimba ilmu atau proses belajar yang mana sudah terdaftar dan sedang menjalankan pendidikan diperguruan tinggi baik itu akademik, politeknik, sekolah tinggi, atau institut dan universitas.

Selain itu, menurut Siswoyo(2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan

dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Yohannes (2018: 77) mengatakan mahasiswa dari segi usia yaitu mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang berada di usia 18 hingga 25 tahun, pada masa ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, mahasiswa merupakan individu yang sedang berada pada pencarian serta pencapaian identitas diri. Ditegaskan lebih lanjut status mahasiswa beradapada rentang usia 18 hingga 25 tahun atau yang dinamakan dengan masa remaja akhir (Miftahul, 2016: 245).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian mahasiswa, maka secara garis besar mahasiswa dapat dikatakan bahwa seseorang yang sedang melakukan sebuah proses menimba ilmu, dengan memiliki kepribadian dalam dirinya yang masih proses dalam pencarian jati diri dengan usianya berkisar dari usia 18 hingga 25 tahun. Dalam dunia psikologi mahasiswa dapat juga digolongkan ke dalam kategori remaja tingkat akhir.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001)

- a. Menerima keadaan fisiknya, perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa

remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagai mana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

- b. Memperoleh kebebasan emosional, masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul, dimulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan social baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma social yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi, dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi seringkali menjadi factor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri, pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu fungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma, nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai social ataupun nilai moral. Nilai pribadi ada kalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku di lingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan, dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

5. Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan atau pun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat

pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan.

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan non verbal antara dua atau lebih individu (Devito, 2013). Devito juga menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu yang terkoneksi. Komunikasi interpersonal juga merupakan proses transaksi yang bersifat sistematis dan selektif dimana individu dapat memilih ingin berbagi informasi atau berkomunikasi dengan siapa, kemudian melalui pengetahuan personal memungkinkan individu untuk menciptakan makna bersama. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang jenis hubungannya adalah diadik (Ruben dan Stewart, 2013). Hubungan diadik adalah hubungan antar dua orang dimana hubungan diadik memiliki tujuan-tujuan tertentu, memiliki sisi yang berbeda dari individu yang terlibat, dan berkembang dengan pola komunikasi dan bahasa yang unik (Ruben dan Stewart, 2013).

Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan beberapa unsur dan yang paling penting adalah hubungan interpersonal (Taylor dalam Rakhmat, 2007). Terdapat beberapa jenis hubungan interpersonal diantaranya adalah hubungan pertemanan, percintaan, keluarga, dan rekan kerja (Devito, 2013). Hal yang mendasar dari hubungan adalah terjadinya timbal balik dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua atau lebih individu yang saling menyesuaikan dan mempertimbangkan perilaku non-verbal dan verbal (Ruben dan Stewart, 2013). Fungsi komunikasi interpersonal adalah untuk melakukan hubungan dengan individu lain, menghindari atau mengatasi konflik, mendapat pengalaman dan pengetahuan mengenai orang lain, dan mengurangi ketidakpastian. (Wood, 2005).

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai

dengan topik yang dikaji bersama. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal berlangsung secara dialogis yang menunjukkan terjadinya interaksi, seseorang yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (mutual understanding) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (personal contact), ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (immediate feedback) mengetahui pada saat itu

tanggapan komunikasi terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Kecenderungan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi maka bentuk komunikasi interpersonal sering kali digunakan untuk menyampaikan komunikasi persuasive (persuasive communication) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

6. Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian (*Anxiety Uncertainty Management*)

Menurut Gudykunst ketidakpastian dan kecemasan akan selalu dialami oleh individu dalam berkomunikasi terutama pada situasi yang baru dan melibatkan individu dengan budaya baru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa upaya untuk menghadapi ambiguitas dalam situasi baru melibatkan pola pencarian informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan (Gudykunst et al, 2005: 14).

Ketidakpastian merupakan respons kognitif atau respons yang melibatkan pikiran individu, sedangkan kecemasan adalah respons afektif atau emosional (Gudykunst et al, 2005: 13-14). Ketidakpastian sebagai

ketidak mampuan individu untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku, perasaan, nilai, dan sikap individu lain. Untuk dapat mengurangi ketidakpastian, kita harus memahami orang lain. Menurut Gudykunst et al (2005: 14), terdapat 3 tingkat pemahaman pada teori pengelolaan ketidakpastian dan kecemasan yaitu :

a. Ketidakpastian

1) Deskripsi

Menentukan apa yang diamati dalam hal atribut fisik dan menjelaskannya dengan kata-kata

2) Prediksi

Memproyeksikan apa yang akan terjadi pada situasi tertentu

3) Penjelasan

Menyatakan alasan akibat sesuatu hal terjadi berdasarkan pada suatu sebab.

b. Kecemasan

Merujuk kepada perasaan tidak tenang, tegang, khawatir, gelisah tentang apa yang mungkin terjadi. Kecemasan merupakan bentuk antisipasi konsekuensi negatif, seseorang biasanya memiliki setidaknya 4 jenis konsekuensi negatif yaitu konsekuensi psikologis atau perilaku untuk diri sendiri. Tanda-tanda kecemasan sendiri dapat dilihat dari dua sisi. Sisi yang pertama yaitu kecemasan pada tingkat psikologis yang ditandai dengan perasaan bingung, khawatir, tegang, dan sulit berkonsentrasi. Sedangkan sisi

kedua yaitu kecemasan pada tingkat fisiologis yang ditandai dengan jantung berdebar, perut mual, sering bergemetar, keringat berlebihan dan bahkan sukar tidur (Gudykunst et al, 2003).

Terdapat beberapa cara atau strategi yang dapat kita lakukan dalam mendapatkan informasi tentang orang lain dan mengurangi ketidakpastian tentang orang tersebut, yaitu dengan strategi pasif dimana kita melakukan observasi terhadap orang lain. Kemudian strategi yang kedua adalah strategi aktif, dimana kita dapat bertanya pada orang yang mengetahui tentang orang yang ingin kita observasi, dan yang terakhir adalah strategi interaktif dimana kita langsung dapat bertanya pada orang yang ingin kita observasi (Littlejohn dan Foss, 2008: 181). Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian adalah dengan bertanya atau dengan mengungkap diri untuk memancing lawan bicara mengungkapkan tentang dirinya (DeVito, 2013: 72).

Menurut Gudykunts teori ini merupakan konsep komunikasi interpersonal antara dua individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, sehingga penekanan dari konsep orang asing terletak juga pada budayanya (Gudykunst, 2005: 420). Individu memiliki cara yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang budayanya dalam berusaha mengurangi ketidakpastian dalam hubungan mereka (Gudykunts 2005:113). Perbedaan budaya yang dimaksud adalah budaya konteks tinggi dan budaya konteks

rendah. Budaya dengan konteks tinggi lebih mengandalkan situasi dalam menafsirkan dan memahami kejadian - kejadian, sedangkan budaya dengan konteks rendah lebih mengandalkan isi pesan verbal (Littlejohn dan Foss, 2008: 220).

Tabel 2.1 Perbedaan Kecemasan dan Ketidakpastian

pembeda	Kecemasan	Ketidakpastian
Pengertian	Kecemasan merupakan respon afektif dan emosional seseorang. Kecemasan merujuk kepada perasaan tidak tenang, tegang, khawatir, gelisah tentang apa yang mungkin terjadi. Point kecemasan yang terjadi pada penelitian ini antara lain adalah: Perasaan khawatir jika bertemu dengan pengguna yang lebih unggul, merasa gugup dan khawatir terhadap diri sendiri, merasa insecure terhadap diri sendiri	Ketidak pastian merupakan respons kognitif atau respons yang melibatkan pikiran individu. Ketidak pastian sebagai ketidak mampuan individu untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku, perasaan, nilai, dan sikap individu lain. Pada penelitian ini Point Ketidak pastian adalah tindakan, karena disini narasumber tidak akan tahu bagaimana sepenuhnya respon selanjutnya oleh lawan bicaranya apakah merujuk kearah yang jelas atau tidak.
Pengelolaan	Pengurangan kecemasan yang mungkin terjadi dapat dilakukan dengan melawan	Pengurangan ketidakpastian dimungkinkan terjadi ketika individu memiliki motivasi untuk mengurangi ketidakpastian. Mencari informasi,

	kecemasan tersebut dengan motivasi dan sikap percaya diri. dan menampilkan potensi diri sehingga hal tersebut akan menjadi nilai tambah buat diri narasumber	pencarian informasi dapat dilakukan dengan strategi pasif, aktif, dan interaktif. Dalam mengurangi ketidakpastian pengguna tinder dapat lebih banyak menggunakan strategi interaktif yakni melakukan penyesuaian dengan lawan bicara atau teman dari tinder. Tujuannya agar mudah menyesuaikan dengan lingkungan dan situasi tertentu dan masuk ke dalam kelompok sosial
--	--	--

B. Definisi Operasional

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang (DedyMulyana,2010:23).

2. Media Sosial

Media Sosial (*Socialmedia*) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialoginteraktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, dan Blog (AntonyMayfield ,2008: 29).

3. Tinder

Tinder merupakan aplikasi kencan *online* yang dapat digunakan untuk saling mengenal antar pengguna Tinder. Aplikasi ini diluncurkan di bulan September 2012 oleh Sean Rad sebagai CEO, tepatnya di Los Angeles, California (*Melvinetal*)

4. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang pada tahap menimba ilmu atau belajar dan telah terdaftar dalam suatu perguruan tinggi (Yohannes, 2018:77).

5. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih individu (Devito, 2013). Devito juga menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu yang terkoneksi.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Table 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fadilah Nugroho (2019)	Strategi Pengelolaan Kesan dalam Komunikasi Hyperpersonal Pengguna Tinder	Interaksi dalam komunikasi hyperpersonal pengguna Tinder terjadi ketika para informan penelitian melakukan presentasi diri selektif, menerima pesan dengan melakukan atribusi berlebihan pada kesamaan, memanfaatkan channel untuk berkomunikasi	Menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam	Teknik analisis data menggunakan filling system sedangkan peneliti menggunakan analisis data interactive model peneliti menggunakan

			<p>dalam waktu yang tepat, dan feedback yang dirasakan bersifat ekspektasi yang terwujud dan dalam interaksi ini, para pengguna Tinder menggunakan empat strategi utama untuk membangun kesan dan hubungan yang bermakna yakni dengan strategi ingratiasi untuk menunjukkan dirinya menarik secara kepribadian sehingga layak disukai, promos diri untuk menunjukkan kesan dirinyaberkompeten atas suatu keahlian tertentu, eksemplifikasi meyakinkan bahwa dirinya bermoral dan dapat dipercaya, serta suplikasi untuk mengharapkan empati.</p>		<p>teori pengolaan kecemasan dan ketidak pastian.</p>
2	<p>Julianti dan Rifky Andhika (2021)</p>	<p>Fenomena Keberhasilan Hubungan Asmara Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder: Dari Jari, Turun Ke Hati</p>	<p>Pengguna Tinder berhasil menjalin hubungan yang lebih Serious ke jenjang pernikahan setelah melalui Proses yang cukup panjang hanya dengan diawali oleh adanya interaksi komunikasi secara bertahap melalui Tinder.</p>	<p>Menggunakan Pendekatan Fenomenologi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori interpersonal communication dengan konsep: intimacy, passion dan com mitment. Sedang kan peneliti menggunakan teori pengolaan kecemasan dan ketidakpastian.</p>
3	<p>Dewi Rosita Sari (2015)</p>	<p>Pola Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjaln RelasiPertemanan diKalangan Mahasiswa Unikom</p>	<p>Pengguna media sosial Tinder yang dalam hal ini merupakan mahasiswa Unikom berinteraksi dan melakukan tindakan-tindakan di mediasosial Tinder untuk mendapat suatu hubungan yang lebih dari sekedar pertemanan. Selain itu juga mengingat media sosial Tinder juga dibuat bagi siapa saja yang ingin berteman bahkan mencari pasangan. Namun begitu tidak semua pengguna</p>	<p>Menggunakan Pendekatan Fenomenologi</p>	<p>Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan teori pengolaan kecemasan dan</p>

			media sosial Tinder yang dalam hal ini informan menjalin hubungan asmara dengan lawan bicaranya.		ketidakpastian
4	Alexandra Ferina (2019)	Pengelola Ketidakpastian pada Pengguna Aplikasi Kencandalam Membina Hubungan Romantis	Awal hubungan (inisiasi, percobaan, mengintensifikan) terjadi ketidakpastian karena kedua informan memiliki stereotype yang buruk terhadap pengguna aplikasi Tinder. Hal ini berdasarkan pada pengalaman dan pandangan orang terdekat informan.	Menggunakan Pendekatan Fenomenologi Teknik pengumpulan menggunakan wawancara mendalam	Penelitian ini menggunakan metode analisis data Teknik dari Van Kaam, sedangkan peneliti menggunakan analisis data Interactive model peneliti menggunakan teori pengolahan kecemasan dan ketidakpastian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan komunikasi interpersonal. Penekanan kata kualitatif adalah isyarat yang menekankan proses dan makna, serta sifat realitas dan konstruksi sosial, sehingga secara ketat tidak dikaji dari segi kuantitas atau diukur (Denzin dan Lincoln, 2009: 22). Sedangkan komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara utuh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan komunikasi interpersonal dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada konteks tertentu (Lexy, 2007: 8).

Metode kualitatif dianggap paling cocok untuk memahami fenomena secara mendalam, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman akan fenomena individu dalam menjelaskan perilaku komunikasi pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan dikalangan mahasiswa Kota Pekanbaru.

Melalui pendekatan kualitatif ini penulis berharap dapat memahami dan menganalisis bagaimana perilaku komunikasi pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan dikalangan mahasiswa Kota Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan istilah informan, informan sendiri merujuk pada individu yang dinilai memiliki pandangan akan fenomena sosial yang hendak diteliti. Menurut Lexy, (2007: 8) penelitian kualitatif memiliki subjek penelitian dengan jumlah yang kecil serta tidak perlu dapat merepresentasikan suatu populasi melainkan harus mendalam. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2010: 12).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru dengan melibatkan informan yang merupakan pengguna aktif aplikasi *Tinder* dengan kriteria yang sudah ditentukan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

N O	KEGIATAN	April-Mei				Juni-Juli				Agus-Sept				Okt-Nov				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP																	
2	Seminar UP																	
3	Riset																	
4	Penelitian Lapangan																	
5	Pengolahan dan Analisis Data																	
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	
7	Ujian Skripsi																	
8	Revisi dan Pengesahan																	

9	Skripsi Pengadaan serta Penyerahan Skripsi																		
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian seperti Informan pada penelitian ini. Informan diharuskan pada rentang usia produktif yaitu 18-30 tahun, berdomisili di Pekanbaru, pernah menggunakan Tinder minimal dalam 1 tahun terakhir. Peneliti menemukan informan melalui teman peneliti. Peneliti melakukan pendekatan komunikasi interpersonal untuk dapat membangun hubungan yang baik. Dengan begitu terciptalah kondisi wawancara yang nyaman dan terbuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian Alex (2019), Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling yang terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Pengumpulan data dengan wawancara (Primer)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara jenis baku terbuka, jenis wawancara ini adalah jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaannya, kata-katanya dan penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

2. Studi dokumentasi (Primer)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maksud pengumpulan dokumentasi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang diperoleh yang telah teruji valid, dalam hal ini peneliti menulis keabsahan data diujikan lewat referensi teori dan melihat realitas sosial serta tentang isu-isu yang sedang berkembang. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan-perbaikan untuk mendapatkan data yang relevan.

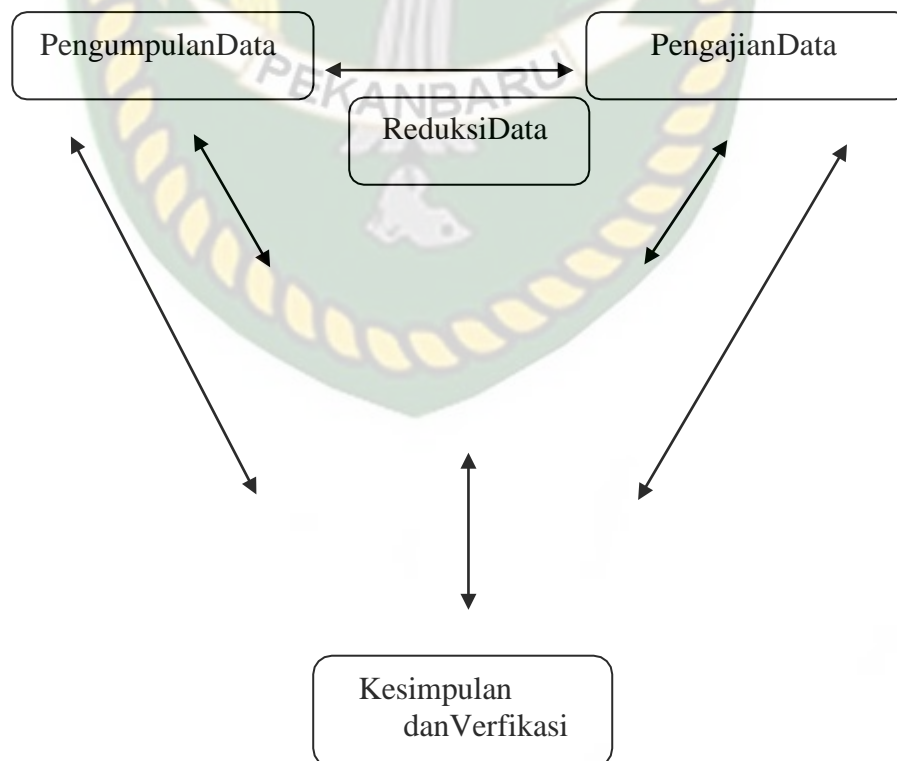
Pengujian kualitas data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan member checking dan Triangulasi Sumber Data. Dalam hal ini peneliti diharuskan untuk membawa laporan terakhir yang memuat deksripsi spesifik dari hasil wawancara yang sudah diolah dan dianalisis kepada informan penelitian. Laporan terakhir tersebut harus memuat data yang diolah dalam bentuk temuan utama, tema-tema, dan teori deskripsi budaya (Cresswell, 2014: 15).

Peneliti menggunakan member checking untuk melakukan uji confirmability karena peneliti ingin memastikan data yang sudah diolah dapat mendeskripsikan pengalaman informan sebagaimana adanya sesuai dengan pandangan informan terhadap fenomena yang dialami. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan sumber data primer (wawancara) dan sumber data sekunder (studi literatur).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interactive model seperti yang digambarkan dalam gambar 3.1 di bawah ini :

Gambar 3.1 Model Interaktif Teknik Analisis Data



Sumber: Agus Salim 2006: 22

Berdasarkan bagan di atas, analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang di peroleh di lapangan atau yang biasa dikenal dengan reduksi data (data reduction)
2. Penyajian data (data display), yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang telah tersusun, untuk selanjutnya dilakukan
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification).

Hal tersebut dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian dan Profil Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru dengan melibatkan informan yang merupakan pengguna aktif aplikasi Tinder dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara secara online dan offline. Pengumpulan data secara online yaitu dengan mewawancarai informan melalui aplikasi jejaring sosial tinder dengan melakukan chatting kepada informan dan observasi online dimana peneliti mengunggah lalu menggunakan aplikasi Tinder untuk melihat aktivitas di dalam aplikasi tersebut, dan untuk melengkapi data mengenai aktivitas pengguna Tinder dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian (penggalan secara offline).

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima belas (15) orang yaitu Dedi seorang mahasiswa Universitas Islam Riau angkatan 2018 jurusan teknik mesin yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 3 tahun, Ali mahasiswa Universitas Riau angkatan 2016 jurusan sistem informasi yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 3 tahun, Asep seorang mahasiswa Universitas Islam Riau angkatan 2017 jurusan agama islam yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 2 tahun, Salman seorang mahasiswa Universitas Riau angkatan 2017 jurusan hukum yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 2 tahun, Reby seorang mahasiswi Universitas Islam Riau angkatan 2018 jurusan keguruan yang sudah menggunakan aplikasi

tinder selama 2 tahun, Rifki seorang mahasiswa Universitas Riau angkatan 2019 jurusan ilmu komunikasi yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 2 tahun, Faza seorang mahasiswa Universitas Lancang Kuning angkatan 2019 jurusan teknik industri yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 1 tahun, Willy seorang mahasiswa Universitas Riau jurusan teknik lingkungan yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 1 tahun, Dani seorang mahasiswa Universitas Riau Jurusan Ilmu Komunikasi yang sudah menggunakan tinder selama 1 tahun dan Kenzy seorang mahasiswa Universitas Islam Riau Jurusan teknik kimia yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 1 tahun, Ayu seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurusan pendidikan fisika yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 1 tahun, Doni seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurusan teknik lingkungan yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 2 tahun, Kiki seorang mahasiswa Universitas Islam Riau Jurusan manajemen yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 3 tahun, Yanda seorang mahasiswa Universitas Islam Riau Jurusan manajemen yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 2 tahun, Zaki seorang mahasiswa Universitas Islam Riau Jurusan teknik lingkungan yang sudah menggunakan aplikasi tinder selama 1 tahun,.

Berikut tabel data informan yang sudah diwawancara peneliti :

Table 4.1 Data Informan Pengguna Tinder

No	Nama	Status	Masa Penggunaan Aplikasi Tinder
1	Ali	Mahasiswa Universitas Riau	3 Tahun
2	Asep	Mahasiswa Universitas Islam Riau	2 Tahun
3	Ayu	Mahasiswa Universitas Islam Negeri	1 Tahun
4	Dani	Mahasiswa Universitas Riau	1 Tahun
5	Dedi	Mahasiswa Universitas Islam Riau	3 Tahun
6	Doni	Mahasiswa Universitas Islam Negeri	2 Tahun
7	Faza	Mahasiswa Universitas Lancang Kuning	1 Tahun
8	Kenzy	Mahasiswa Universitas Islam Riau	1 Tahun
9	Kiki	Mahasiswa Universitas Islam Riau	3 Tahun
10	Reby	Mahasiswa Universitas Islam Riau	2 Tahun
11	Rifki	Mahasiswa Universitas Riau	2 Tahun
12	Salman	Mahasiswa Universitas Riau	2 Tahun
13	Willy	Mahasiswa Universitas Riau	1 Tahun

14	Yanda	Mahasiswa Universitas Islam Riau	2 Tahun
15	Zaki	Mahasiswa Universitas Islam Riau	1 Tahun

Sumber : Data Peneliti (2021)

B. Hasil Penelitian

1. Interaksi Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan

Melalui media sosial tinder, kegiatan komunikasi dilakukan oleh para penggunanya yaitu untuk pencarian dan perkenalan dengan lawan jenis atau pasangan yang disebut dengan “Tinder Match”. Penelitian ini dilakukan kepada 15 subjek yaitu: Ali, Asep, Ayu, Dani, Dedi, Doni, Faza, Kenza, Kiki, Reby, Rifki, Salman, Willy, Yanda, dan Zaki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian terdapat beberapa interaksi antara pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan. Bagi mereka, tinder merupakan suatu media sosial tempat untuk menjalin relasi pertemanan dari berbagai kalangan baik dari segi daerah maupun umur. Berikut beberapa pertanyaan serta jawaban yang di berikan oleh narasumber.

a. Alasan penggunaan aplikasi Tinder

Melalui media sosial tinder, kegiatan komunikasi dilakukan oleh para penggunanya yaitu untuk pencarian dan perkenalan dengan lawan jenis atau pasangan yang disebut dengan “Tinder Match”. Penelitian

ini dilakukan kepada 15 subjek yaitu: Ali, Asep, Ayu, Dani, Dedi, Doni, Faza, Kenza, Kiki, Reby, Rifki, Salman, Willy, Yanda, dan Zaki. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian terdapat beberapa interaksi antara pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan. Bagi mereka, tinder merupakan suatu media sosial tempat untuk menjalin relasi pertemanan dari berbagai kalangan baik dari segi daerah maupun umur. Berikut beberapa pertanyaan serta jawaban yang di berikan oleh narasumber.

Narasumber pertama Ali merupakan Mahasiswa Universitas Riau.

“Saya menggunakan aplikasi tinder untuk menambah pertemanan dari sosial media, media sosial merupakan sarana yang cukup luas jangkauannya menurut saya, menurut saya di Tinder ini saya bisa meng-eksplere jangkauan pertemanan saya, menurut saya aplikasi tinder ini bukan hanya tempat pencarian jodoh tinder merupakan aplikasi yang menurut saya bisa membuat saya berkembang dari segi relasi, tak ada salahnya kita mengunduh aplikasi tinder buat menambah relasi dan mengasah cara kita dalam berkomunikasi dengan orang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-2 Asep merupakan Mahasiswa Universitas Islam Riau.

“Aplikasi tinder adalah aplikasi sosial media yang digunakan orang untuk chat atau mencari kenalan. Jadi saya ikut menggunakan aplikasi ini untuk mencari teman diberbagai kalangan. Menurut asep ia menggunakan tinder untuk memperluas zona pertemanan yang monoton.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-3 Bayu Mahasiswa UIN

“Menggunakan tinder hanya untuk mencari teman baru atau relasi saja, menurut bayu tinder merupakan aplikasi yang sangat positif kalau kita menggunakan nya secara baik, dan ia menggunakan

aplikasi tinder ini juga didukung dengan kebutannya.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-4 Dani Mahasiswa Universitas Riau

“Sejauh ini saya menggunakan aplikasi tinder hanya untuk menambah relasi pertemanan dan ditambah lagi saya ingin memperlancar cara saya berkomunikasi dengan orang baru terutama dengan cewek,”saya sebenarnya hanya iseng saja makanya saya download aplikasi ini,tapi tidak ada salahnya kalau bisa mencoba hal baru dengan aplikasi ini dan kalau hasilnya positif positif saja,awalnya saya hanya iseng dan akhirnya dengan aplikasi ini pertemanan saya menjadi lebih luas”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-5 Dedi Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Sebenarnya saya tau aplikasi ini dari teman saya,saya menggunakan aplikasi ini hanya untuk menambah relasi tidak ada niataan buat saya untuk mencari jodoh,sebenarnya saya tau kegunaan aplikasi ini buat apa,tapi kebanyakan teman saya yang pakai aplikasi ini hanya buat iseng-iseng saja jadi intinya saya terpengaruh teman buat download aplikasi ini(20 Maret 2022)

Narasumber ke-6 Doni Mahasiswa UIN

“Saya menggunakan tinder awalnya informasi dari teman saya yang lebih dulu menggunakan aplikasi tinder,awalnya saya tidak tahu aplikasi ini buat apa,saya kira ini seperti michat yang isinya cewek- cewek bokingan tapi ternyata saya salah,Tinder merupakan aplikasi chat yang asik kita bisa menemukan orang-orang dari berbagai kalangan didalamnya.di tinder kita bisa mengasah cara kita berkomunikasi dengan orang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-7 Faza Mahasiswa Unilak

“Saya menggunakan aplikasi tinder karena saya ingin memperluas pertemanan saya di media sosial dan sebenarnya saya itu orang nya social butterfly yang artinya saya suka mencoba hal baru di sosial media saya suka berteman dengan orang baru di sosial media.(20 Maret 2022)

Narasumber Ke-8 Kenzy Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Saya menggunakan aplikasi ini awalnya hanya sekedar ikut ikut teman tapi keterusan sampe sekarang,seru aja main tinder bisaketemu dengan cewek cantik,saya main tinder hanya untuk mncari relasi.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-9 kiki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“saya awalnya menggunakan aplikasi ini hanya coba-coba karna lihat iklan di Youtube setelah instal terus match yah kok asik.Menambah relasi itu pelu”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-10 Reby Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Menggunakan aplikasi tinder untuk menambah reasi pertemanan secara oline maupun offline”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-11 Rifki Mahasiswa Universitas Riau

“Saya menggunakan aplikasi ini awalnya hanya coba-coba saja karena melihat sponsor di instagram yang terus menerus muncul dan akhirnya saya tertarik untuk mengunduh aplikasi ini”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-12 Salman Mahasiswa Universitas Riau

“Alasan saya menggunakan aplikasi tinder ini tak lain adalah ingin menambah relasi pertemanan dan wawasan saja”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-13 Willy Mahasiswa Universitas Riau

“Alasan saya menggunakan aplikasi ini hanya untuk menambah relasi pertemanan”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-14 Yanda Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Saya menggunakan aplikasi tinder untuk menambah relasi saya,karena menurut saya teman online itu sangat berguna ketika saya gabut”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-15 Zaki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Menurut zaki ia menggunakan aplikasi tinder hanya untuk mengisi waktu kosong dan hanya sekedar iseng-iseng saja”(20 Maret 2022)

Melalui hasil wawancara dengan informan diatas diketahui 3 diantaranya menggunakan aplikasi tinder hanya untuk iseng sedangkan 12 lainnya menggunakan aplikasi tinder untuk menambah relasi pertemanan,memperluas wawasan ,serta untuk menambah pertemanan secara online maupun offline.

b. Perasaan Insecure Kepada Teman Sosial Media

Perasaan insecure adalah perasaan tidak percaya diri, malu, takut, gelisah dan tidak aman yang disebabkan oleh rendahnya penilaian terhadap diri sendiri. Salah satu penyebab utama rasa insecure adalah takut akan kegagalan dan penolakan. Saat menggunakan aplikasi tinder bisa saja narasumber menemukan teman atau kenalan yang lebih unggul dari dirinya. Hal ini dapat menimbulkan rasa insecure pada narasumber tersebut. Para narasumber memiliki penjelasan bagaimana jika menemukan teman di aplikasi tinder yang lebih unggul, berikut beberapa alasan narasumber yang dituturkan oleh:

Narasumber pertama Ali merupakan Mahasiswa Universitas Riau

“Saya sih gak merasa insecure ya,karena saya tau porsi saya gimana percaya aja sama diri sendiri,be confident”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-2 Asep merupakan Mahasiswa Universitas Islam Riau

“pernah sih karena ditinder kan seleksi look kalo cakep ya pasti dibalas chat nya”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-3 Bayu Mahasiswa UIN

“saya sih pede,Cuma saya suka ilfeel kalo ada cewek yang sok jual mahal,nah saya skip itu”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-4 Dani Mahasiswa Universitas Riau

“Sejauh ini saya menggunakan aplikasi tinder hanya untuk menambah relasi pertemanan dan ditambah lagi saya ingin memperlancar cara saya berkomunikasi dengan orang baru terutama dengan cewek tidak dipungkiri saya ingin mendapatkan teman perempuan yang cantik,tapi hal tersebut tak mendorong saya buatinsecure karna keterbatasan saya dalam hal fisik yang masih banyak kurangnya”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-5 Dedi Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Insecure tentu ada di setiap masing-masing orang,namun tergantung diri kita sendiri,jika tidak pandai dalam menutupi insecure atau mengendalikanny,mau dimana dan kapan pun hal itu pasti terus terjadi jadi menurut saya kita harus pandai pandai menyikapi nya kita haru percaya .sebisa mungkin sya harus bisa percaya dengan diri saya sendiri”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-6 Doni Mahasiswa UIN

“saya orangnya relatif narsis ya jadi saya percaya sama diri saya kalo saya itu ganteng”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-7 Faza Mahasiswa Unilak

“Pada dasarnya saya sih pede karena insecure itu tidak baik,tapi tak baik pula kalau kita berlebihan”(20 Maret 2022)

Narasumber Ke-8 Kenzy Mahasiswa Universitas Islam Riau

“menurut saya insecure itu hanya buat orang-orang yang lemah,tutupi saja dengan kemampuan yang kamu punya dengan itu kamu bisa naik kelas”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-9 kiki Mahasiswa Universita Islam Riau

“percaya diri itu sangat perlu tapi tidak boleh berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik,sejauh ini saya sih tidak pernah merasa minder,kalau dia gak suka sama saya yaudah saya malas ngejanya,kaya ratu saja”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-10 Reby Mahasiswa Universitas Islam Riau

“kalo menurut saya saya confident sih orangnya karena percaya diri itu perlu,menurut saya kalo kita merasa minder maka orang pasti memandang kita kayak aneh malahan kalau kita insecure hal itu lah yang membuat lawan bicara kita menjadi ilfeel sama kita”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-11 Rifki Mahasiswa Universitas Riau

“Saya tetap percaya diri karena kita harus bisa mengendalikan insecure di diri kita buatlah diri kita unggul di depan lawan bicara kita”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-12 Salman Mahasiswa Universitas Riau

“Kita harus pandai mengatur rasa insecure karena kita harus tetap percaya diri,kan yang dijumpain dan diajak chat juga orang baru nah dari situ kita bisa ngepush diri kita biar berharga dan dianggap wow oleh orang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-13 Willy Mahasiswa Universitas Riau

“Setiap orang memiliki standar kriteria teman yang berbeda saya orangnya canggung buat ketemu dengan orang baru karena saya takut kalo foto saya yang di sosmed tidak sesuai dengan harapan mereka,dan sya juga suka canggung dengan orang baru apalagi kalau baru ketemu pertama kali”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-14 Yanda Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Saya menggunakan aplikasi tinder untuk menambah relasi saya,karena menurut saya teman online itu sangat berguna ketika saya gabut jadi saya niatnya memang bukan cari pacar jadi buat apa saya insecure,insecure hanya buat orang-orang yang lemah”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-15 Zaki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Menurut saya kita harus bisa tetap percaya diri buatlah diri kita unggul dan berkelas di depan orang baru”(20 Maret 2022)

Melalui hasil wawancara diatas 13 dari 15 orang diantaranya percaya diri dengan diri mereka masing masing dan menganggap dirinya harus unggul dihadapan orang baru yang mereka kenal karena yang dilihat pasti kepercayaan diri kita saat mengajak orang lain berkenalan tapi ada dua orang diantaranya yakni willy dan Asep mereka merasa canggung dan cemas kalau foto yang ia paparkan di media sosial tidak sesuai dengan harapan lawan bicaranya.Asep mengatakan bahwa tinder merupakan tempat dimana seleksi look yang artinya siapa yang good looking pasti semuanya bisa berjalan lancar.

Gambar 4.1 Screenshoot Chat Informan di Tinder



Gambar 4.2 Screenshoot chat informan di Tinder



c. Perasaan Khawatir Bertemu Teman Dari Aplikasi Tinder

Khawatir merupakan sikap berfikir berlebihan atau terlalu cemas tentang suatu masalah atau situasi. Kekhawatiran biasanya disertai dengan rasa tidak nyaman dan kecemasan. Saat bertemu orang baru, kadang seseorang merasa cemas tentang suatu situasi yang nanti akan terjadi. Hal ini tidak dapat dihindari bagi naasumber pengguna aplikasi tinder yang bertemu teman baru melalui aplikasi tinder. Berikut pernyataan narasumber :

Narasumber pertama Ali merupakan Mahasiswa Universitas Riau

“Saya engga merasa gugup karena saya pandai menempatkan posisi dan pandai mencari topik yang menarik”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-2 Asep merupakan Mahasiswa Universitas Islam Riau

“walupun saya merasa galau kalau ditinder itu adalah tempat seleksi look tetapi saya berusaha buat semuanya menarik walupun saya akhirnya ditinggalkan”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-3 Bayu Mahasiswa UIN

“saya sih tergantung sama orangnya kalau dia menarik saya juga akan search dia lagi”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-4 Dani Mahasiswa Universitas Riau

“kalo canggung atau gugup sih engga,santai aja persiapin semuanya dari rumah”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-5 Dedi Mahasiswa Universitas Islam Riau

“percaya aja sama diri sendiri jangan gugup karena kesan pertama itu penting”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-6 Doni Mahasiswa UIN

“kalau menurut saya jangan gugup sih kita sebagai cowok harus menunjukkan kalau kita itu yakin sama diri kita bahwa kita udah berani nih ngajak ketemuan berarti kita udah percaya kalo diri kita

itu bisa”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-7 Faza Mahasiswa Unilak

“gak ada sih rasa gugup atau khawatir menurut saya kalo mau bertemu ya sudah tinggal ketemuan saya gak pernah merasa cemas ataupun gugup”(20 Maret 2022)

Narasumber Ke-8 Kenzy Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Sejauh ini saya gak merasa gugup dari sekian banyak cewek yang saya jumpai alhamdulillah saya bisa mencairkan suasana yang ada”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-9 kiki Mahasiswa Universita Islam Riau

“tetap percaya diri kesan pertama itu penting jangan sekali kali buat diri kita gugup di depan orang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-10 Reby Mahasiswa Universitas Islam Riau

“tidak saya selalu mempersiapkan semuanya baik itu topik maupun diri sebelum bertemu dengan orang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-11 Rifki Mahasiswa Universitas Riau

“Saya tetap percaya diri karena kita harus bisa mengendalikan insecure di diri kita buatlah diri kita unggul di depan lawan bicara kita jangan gugup dihadapan orang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-12 Salman Mahasiswa Universitas Riau

“kita bisa ngepush diri kita biar berharga dan dianggap wow oleh orang baru kita harus percaya diri dan tidak boleh gugup”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-13 Willy Mahasiswa Universitas Riau

“saya suka canggung dengan orang baru apalagi kalau baru ketemu petama kali,bahkan saya menggunakan aplikasi tinder hanya untuk berteman secara online walupun di chat saya banyak bacot tapi terbalik di kehidupan nyata ”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-14 Yanda Mahasiswa Universitas Islam Riau

“kalau saya sih tidak canggung karena saya selalu milih mana yang serasa saya org yang enak untuk diajak ketemu sehingga

pembicaraannya gak akan mati”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-15 Zaki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“sejauh ini canggung atau gugup sih engga tergantung lawan bicara kita bisa gak diajak kerja sama tergantung diri kita sendiri bisa gak mencairkan suasana”(20 Maret 2022)

Menurut hasil wawancara dari informan diatas mayoritas dari 14 dari 15 orang merasa percaya dengan diri mereka kalau mereka bisa tidak gugup atau canggung didepan lawan bicaranya ada sebagian dari mereka yang telah mempersiapkan secara matang semuanya sebelum mereka bertemu dengan orang baru dan menurut sebagian orang tergantung dari lawan bicaranya juga siapa,bisa atau tidak ia mencairkan suasana.Karena kesan pertama itu sangat penting.Willy Mahasiswa universitas Riau memilih untuk tidak bertemu karena ia merupakan orang yang canggung kalau bertemu dengan orang baru.

d. Tindakan Dalam menggunakan Aplikasi tinder

Berikut pernyataan narasumber pertama yaitu : Narasumber pertama

Ali merupakan Mahasiswa Universitas Riau

“Saya awalnya sedikit takut dalam memilih teman di aplikasi tinder, namun setelah bertemu teman yang cocok. Tentu membuat saya semakin tertarik dalam menggunakan aplikasi tinder untuk menambah relasi pertemanan di kalangan mahasiswa Pekanbaru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-2 Asep merupakan Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Niat menggunakan aplikasi tinder untuk menambah teman, namun jika menemukan mereka dengan niat yang tidak baik kita bisa menghindarinya”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-3 Bayu Mahasiswa UIN

“Niat menggunakan aplikasi tinder untuk menambah teman, namun jika menemukan mereka dengan niat yang tidak baik kita bisa menghindarinya”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-4 Dani Mahasiswa Universitas Riau

“Saya hanya mencoba aplikasi tinder, namun setelah bertemu teman yang cocok membuat saya semakin tertarik dalam menggunakan aplikasi tinder untuk menambah relasi pertemanan”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-5 Dedi Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Jika kita sudah berniat menggunakan aplikasi tinder untuk menjalin relasi pertemanan, tentu seiring berjalannya waktu kita dapat menemukan teman yang cocok. Namun bila mendapatkan pacar adalah keuntungan atau kebetulan dapat yang pas.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-6 Doni Mahasiswa UIN

“Menggunakan aplikasi tinder untuk menambah teman, namun jika menemukan mereka dengan niat yang tidak baik kita bisa menghindarinya”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-7 Faza Mahasiswa Unilak

“Saya menemukan teman tinder yang dari awal berkenalan anaknya ramah dan terbuka, sehingga tidak sulit untuk lebih akrab diawal perkenalan”(20 Maret 2022)

Narasumber Ke-8 Kenzy Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Jika kita sudah berniat menggunakan aplikasi tinder untuk menjalin relasi pertemanan, tentu seiring berjalannya waktu kita dapat menemukan teman yang cocok. Ada beberapa orang yang awal perkenalan sedikit tertutup, namun jika dia sudah melihat sisi positif dari kita seiring berjalannya waktu akan menjadi akrab”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-9 kiki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“saya ingin melanjutkan berteman ke platform chat yang lain sembari menambah kenalan dengan rang baru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-10 Reby Mahasiswa Universitas Islam Riau

“saya ingin melanjutkan ke pertemanan berikutnya kalau orangnya sesuai dengan harapan saya oke saya lanjutkan”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-11 Rifki Mahasiswa Universitas Riau

“tindakan saya selanjutnya tidak lain ya pindah chat apakah itu intagram maupun whatsapp”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-12 Salman Mahasiswa Universitas Riau

“biasanya saya mengajak untuk berpindah ke aplikasi chat yang lain selain selalu dibuka terus contohnya WA jadi pembicaraan bisa jauh lebih intens”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-13 Willy Mahasiswa Universitas Riau

“saya suka canggung dengan orang baru apalagi kalau baru ketemu petama kali,bahkan saya menggunakan aplikasi tinder hanya untuk berteman secara online walupun di chat saya banyak bacot tapi terbalik di kehidupan nyata ”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-14 Yanda Mahasiswa Universitas Islam Riau

“biasanya saya pindah aplikasi chat nah nanti disitu bisa diseleksi mana yang bisa diajak serius ana yang engga”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-15 Zaki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“sejauh ini ya pindah aplikasi chat tidak stuck di tinder saja karena lama kelamaan setelah berjalannya waktu kita bisa menyeleksi satu persatu mana yang bertahan mana yang pergi”(20 Maret 2022)

Dari hasil wawancara diatas dengan semua narasumber yang sudah saya wawancarai semuanya memilih pindah platform chat lain karena seiring dengan berjalannya waktu semua bisa diseleksi dengan waktu mana yang bertahan sebagai teman mana yang bisa diajak serius karena semuanya berawal dari teman.

e. Kekurangan dan Kelebihan Aplikasi Tinder

Berikut pernyataan narasumber pertama yaitu Narasumber pertama

Ali merupakan Mahasiswa Universitas Riau,

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan mahasiswa dari Universitas berbeda di Pekanbaru dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-2 Asep merupakan Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Kelebihan aplikasi ini kita bisa menambah relasi pertemanan dimana saja, sedangkan kekurangannya jika kita tidak pandai dan selektif dalam menggunakan aplikasi ini bisa saja kita menjadi korban kebohongan. Namun untuk menghindari hal tersebut kita bisa memilih akun dengan centang biru”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-3 Bayu Mahasiswa UIN

“Banyak sekali di aplikasi tinder yang menggunakan fake account, yang awalnya mengaku sebagai mahasiswa universitas tertentu, untuk menghindari hal tersebut agar tidak terulang kembali, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-4 Dani Mahasiswa Universitas Riau

“Banyak sekali di aplikasi tinder yang menggunakan fake account, yang awalnya mengaku sebagai mahasiswa universitas tertentu. Ternyata setelah kenal beberapa lama dia masi anak sekolah menengah atas (SMA). untuk menghindari hal tersebut agar tidak terulang kembali, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-5 Dedi Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Banyak orang berfikir tinder hanya dari segi negative, namun jika kita selektif dan pandai dalam memilih teman di aplikasi tinder tentu kita memperoleh segi positif dari penggunaan aplikasi tinder. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret2022)

Narasumber ke-6 Doni Mahasiswa UIN

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan mahasiswa dari Universitas berbeda di Pekanbaru dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-7 Faza Mahasiswa Unilak

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan mahasiswa dari Universitas berbedadi Pekanbaru dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”(20 Maret 2022)

Narasumber Ke-8 Kenzy Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Kelebihan aplikasi ini kita bisa menambah relasi pertemanan dimana saja, sedangkan kekurangannya jika kita tidak pandai dan selektif dalam menggunakan aplikasi ini bisa saja kita menjadi korban kebohongan. Namun untuk menghindari hal tersebut kita bisa memilih akun dengan centang biru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-9 kiki Mahasiswa Universita Islam Riau

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan mahasiswa dari Universitas berbeda di Pekanbaru dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder

harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-10 Reby Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Pernah sekali berkenalan dengan seseorang di aplikasi tinder yang mengaku dari jurusan yang sama ternyata hanya pura- pura saja. untuk menghindari hal tersebut agar tidak terulang kembali, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-11 Rifki Mahasiswa Universitas Riau

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-12 Salman Mahasiswa Universitas Riau

“Kelebihan aplikasi ini kita bisa menambah relasi pertemanan dimana saja, sedangkan kekurangannya jika kita tidakpandai dan selektif dalam menggunakan aplikasi ini bisa saja kita menjadi korban kebohongan. Namun untuk menghindari hal tersebut kita bisa memilih akun dengan centang biru”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-13 Willy Mahasiswa Universitas Riau

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan mahasiswa dari Universitas berbeda di Pekanbaru dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Narasumber ke-14 Yanda Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Kelebihan aplikasi ini kita bisa menambah relasi pertemanan dimana saja, sedangkan kekurangannya jika kita tidak pandai dan selektif dalam menggunakan aplikasi ini bisa saja kita menjadi korban kebohongan. Namun untuk menghindari hal tersebut kita

bisa memilih akun dengan centang biru”(20 Maret 2022)

Narasumber ke-15 Zaki Mahasiswa Universitas Islam Riau

“Setelah saya menggunakan aplikasi tinder saya memiliki banyak teman dari beberapa kalangan dan membuat followers Instagram saya meningkat. Untuk menghindari kebohongan pada tinder, maka pengguna tinder harus selektif memilih teman di aplikasi tinder. Hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan akun di aplikasi tinder”.(20 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, kelebihan menggunakan aplikasi tinder adalah kita dapat nambah relasi pertemanan dimana saja tanpa khawatir dengan jarak. Kita dapat berkomunikasi dimana pun dan kapan pun melalui chat. Dengan begitu kita bisa memiliki relasi pertemanan yang luas. Namun kekurangan dari penggunaan aplikasi ini adalah masih ditemukannya akun face yang menggunakan foto profil atau data tidak asli, untuk menghindari hal tersebut kita dapat memperhatikan akun yang terdapat centang biru. Karena akun yang memiliki centang biru sudah terverifikasi.

C. Pembahasan

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Selain itu, perilaku komunikasi diartikan juga sebagai suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya (Dedy Mulyana, 2010: 23).

Menurut teori komunikasi interpersonal, komunikasi yang dilakukan antar pribadi dapat diartikan sebagai pertukaran makna, komunikasi ini

dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, dapat berupa hubungan langsung atau melalui media sosial, komunikasinya bersifat dua arah sehingga menciptakan feedback. Komunikasi dapat dilakukan melalui media sosial, salah satunya dengan menggunakan aplikasi tinder. Tinder merupakan aplikasi kencan online yang dapat digunakan untuk saling mengenal antar pengguna Tinder.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, informan yang di wawancara peneliti merupakan kalangan mahasiswa di Pekanbaru yang telah menggunakan aplikasi tinder dari kisaran 1 sampai 3 tahun lamanya. Informan menggunakan aplikasi tinder bertujuan untuk menambah relasi pertemanan di dalam sosial media, namun ada beberapa informan merasa khawatir atau gugup jika menemukan teman di tinder yang lebih unggul darinya dan mengajak untuk bertemu langsung karena informan merasa insecure. Tetapi tidak semua informan merasa insecure, ada pula informan yang dapat menutupi rasa insecurenya sehingga terlihat percaya diri.

Adapun kelebihan dari penggunaan aplikasi tinder dari informasi yang didapatkan dari informan adalah mereka menjadi memiliki banyak teman dan memperluas pertemanan mereka terutama di kalangan mahasiswa Pekanbaru, sedangkan untuk kekurangan dari aplikasi tinder masih ditemukannya face account. Sehingga kita harus lebih pandai dan selektif dalam memilih teman di aplikasi tinder. Menurut Gudykunst ketidakpastian dan kecemasan akan selalu dialami oleh individu dalam berkomunikasi terutama pada situasi yang baru dan melibatkan individu dengan budaya baru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

upaya untuk menghadapi ambiguitas dalam situasi baru melibatkan pola pencarian informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan (Gudykunst et al, 2005: 14). Menurut Melvin et al., (2019) Tinder merupakan aplikasi kencan online yang dapat digunakan untuk saling mengenal antar pengguna Tinder. Hadirnya aplikasi ini bisa mengubah hidup seseorang dengan cara mempertemukan teman atau teman kencan yang diimpikan. Aplikasi ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan jadi kita harus selektif dalam memilih teman di aplikasi tinder tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, informan saat menggunakan aplikasi tinder dan berkomunikasi dengan orang baru atau kenalan yang di temukan di Tinder merasa gelisah, khawatir, tegang, tidak tenang, dan ketidakmampuan untuk memprediksi segala sesuatu baik itu perasaan, sikap, dan tingkah laku. Menurut Gudykunst kecemasan dan ketidakpastian akan selalu dialami oleh individu dalam berkomunikasi terutama pada situasi yang baru dan melibatkan individu dengan budaya baru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa upaya untuk menghadapi ambiguitas dalam situasi baru melibatkan pola pencarian informasi untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian (Gudykunst et al, 2005: 14). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ternyata match atau sesuai dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori kecemasan dan ketidakpastian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa :

Menggunakan aplikasi tinder informan dapat menambah pertemanan dikalangan mahasiswa Pekanbaru. Interaksi antara informan dengan temannya di Tinder pada awalnya sedikit tertutup, namun setelah beberapa lama mengenal informan menjadi lebih akrab dan cocok dengan temannya di Tinder. Informan menemukan teman yang cocok di aplikasi tinder walaupun mereka tidak berasal dari Universitas yang sama.

Tindakan pengguna tinder saat merespon atau berkenalan dengan orang baru berbeda-beda. Ada beberapa pengguna tinder yang pada awal perkenalan sedikit tertutup dan kaku. Namun ada sebagian pengguna tinder yang pada awal perkenalan sudah ramah dan terbuka.

1. Pengolaan Kecemasan pada narasumber yang saya wawancarai sebagian besar dari mereka tidak memperlakukan kecemasan yang ada malah mereka merasa percaya diri dua diantaranya mengalami hal cemas, menurut mereka kecemasan bisa di atasi dengan rasa percaya diri dan menonjolkan hal-hal yang bisa mengangkat potensi diri mereka sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah.
2. Pengolaan Ketidakpastian pada narasumber yang saya

wawancarai, cara mereka mengatasi ketidakpastian adalah dengan cara mereka menyeleksi bagaimana respon dari lawan bicaranya, kalau tidak ada kemajuan atau respon balik maka mereka akan mengakhiri percakapan.

Aplikasi tinder memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan informan. Hal positif yang dialami menambah relasi pertemanan, sedangkan hal negatif yang dialami terdapat fake foto. Namun setelah ada verifikasi alias centang biru seperti instagram hal tersebut sangat meminimalisir kebohongan. Penggunaan aplikasi tinder, membantu dalam memperluas pertemanan dan menemukan orang baru pada situasi yang baru, hal ini membuat munculnya rasa ketidakpastian dan kecemasan seseorang. Ketidakpastian dan kecemasan akan selalu dialami oleh individu dalam berkomunikasi terutama pada situasi yang baru dan melibatkan individu dengan budaya baru. Berdasarkan dari 13 orang dari 15 narasumber tidak merasakan insecure terhadap lawan bicaranya sedangkan 2 diantaranya mengalami hal tersebut karena tak menutup kemungkinan rasa insecure tiap orang pasti muncul kalau melihat orang yang lebih cantik hanya saja harus pandai dalam menyikapi hal tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian informan lebih memilih untuk pindah platform chat lain untuk memperdalam pertemanan baik itu teman biasa maupun buat hal yang mengarah ke urusan yang lebih serius.

B. SARAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketidakpastian dan kecemasan akan selalu dialami oleh individu dalam berkomunikasi terutama pada situasi yang baru dan melibatkan individu dengan budaya baru. Upaya untuk menghadapi ambiguitas dalam situasi baru melibatkan pola pencarian informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan.
2. Bagi calon pengguna aplikasi tinder, jika ingin mencoba aplikasi tersebut untuk menambah relasi pertemanan harus lebih selektif dalam memilih teman dan hindari fake account dengan melihat verifikasi alias centang biru.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alexandra Ferina. 2019. Pengelolaan Ketidakpastian Pada Pengguna Aplikasi Kencan dalam Membina Hubungan Romantis. Skripsi. Program Studi Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Diplomasi. Universitas Pertamina.
- Dai Zhongxin dan Haiyan Li. 2014. On Verbal Competence. *Journal of Arts and Humanities*. 3(3). 17-22.
- Dewi Rosita Sari. 2015. Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalani Relasi Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Unikom. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung. 1-8.
- Edmonds D dan N.E. Fuhrman, D.W. Duncan, K. Elliott. 2016. Factors Influencing the Communication Skills of College of Agriculture Ambassadors. *NACTA Journal*. 60(2).195-201.
- Loren. 2008. The Impact of Emotional and Self-disclosure on Kencan online Versus Tradional Dating. *Jurnal Computer in Human Behavior*. California State University. 2124-2157.
- Miftahul Jannah. 2016. Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 1(1). 243- 255.
- Mujib Abdul. 2015. Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*. (6).167-183.
- Yohanes Museng Ola Buluamang. 2018. Hubungan Antara Perilaku Komunikasi Kepala Daerah dengan Citra Publik dan Ekspektasi Publik. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). 76-87.

Buku

- Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Cresweell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methosa Approaches*. Sage. London.
- Dedy Mulyana. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Denzin, Norman K, Lincoln, Yvonna S. 2009. Handbook of Qualitative Research. (Edisi terjemahan oleh Daryatno, Badrus Syamsul Fata, Abi, dan John Rinaldi). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- DeVito, Joseph A. 2013. The Interpersonal Communication Book 11th edition. Pearson Education. USA.
- Gudykunts, William B dan Kim, Young Y. 2003. Communicating with Stranger, 4 Edition. Mc- Graw Hill Companies. USU.
- Gudykunts, William B. (ed). 2005. Theorizing about Intercultural Communication. Sage. CA.
- Heri Budianto dan Farid Hamid. 2011. Ilmu Komunikasi. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Penerbit Andi. Yogyakarta. 10-25
- Lexy J. Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Littlejohn, S.W. dan Foss, K.A. 2011. Theories of human communication. California, USA: Sage Publications.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2008. Encyclopedia of Communication Theory. Sage Publications. London.
- Melodie, Hicks Arterberry. 2014. Communication Skill Practice for Personal Growth and Leadership Development (Disertase). California Institute of Integral Studies, San Fransisco. USA.
- Ngalimun. 2017. Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar Praktis. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Nur Syam. 2018. Media Sosial Interkasi, Identitas, dan Modal Sosial. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi Komunikasi (ed. 24). PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Ruben, Brent D. Stewart, Lea P. 2013. Komunikasi dan Perilaku Manusia edisi: 5. Rajawali Pers. Jakarta.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2007. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta. Bandung.

Artikel

- Antony Mayfield. 2008. What is Social Media. Diambil dari : http://www.icrossing.com/uk/sites/default/files_uk/insight_pdf_files/What%20is%20Social%20Media_iCrossing_ebook.pdf. 22 – 32.
- Helaluddin. 2018. Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi Sebuah Penelitian Kualitatif. UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Banten. <https://www.researchgate.net/publication/323600431>.
- Marvin. (2019). Dangerous Liaisons: is Everyone Doing it Online?. Diakses pada 4 Agustus 2019 Kaspersky.com: <https://www.kaspersky.com/blog/online-dating-report/>
- Mawa, Kresna. (2017). Aplikasi Kencan: Cari Jodoh atau Teman Bobo?. Diakses pada 3 Agustus 2019 Tirto.id: <https://tirto.id/aplikasi-kencan-cari-jodoh-atau-teman-bobo-ctrR>
- Nailufar N. 2019. Aplikasi Kencan, Teman Tidur Satu Malam hingga Jodoh dalam Genggaman Tangan. Diakses pada 3 Agustus 2019 Kompas.com. Artikel. <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/08/03/060000420/aplikasi-kencan-teman-tidur-satu-malam-hingga-jodoh-dalam-genggaman-tangan?page=all>. 1-5.
- Setyanti Elfa Putri. 2016. Kumpulan Aplikasi Chatting untuk Mendapatkan Teman Baru dengan Mudah. Diakses pada 13 Agustus 2019. Artikel. <https://id.techinasia.com/aplikasi-chatting-teman-baru-cari-jodoh-lawan-jenis>.